

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi perhatian khusus di dunia. Sejak berakhirnya Millenium Development Goals (MDGs) pada 2015 dan berlakunya Sustainable Development Goals (SDGs). Data WHO menunjukkan bahwa AKI tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 152/100.000 kelahiran hidup (KH) dari 151/100.000 KH pada tahun 2020. Angka kematian bayi pada tahun 2021 adalah 18/100.000 KH (UNICEF,2023). Angka tersebut belum mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu pada tahun 2023 AKI mencapai 70/100.000 dan AKB mencapai 12/1000 KH (Kemenkes,RI 2021).

Data AKI di Sulawesi tenggara Kota Kendari tahun 2021 adalah 140 kasus. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kasus dari 5 tahun terakhir. Jumlah kasus pada tahun 2015 sampai dengan 2019 yaitu 8 kasus (114 per 100.000 KH) menjadi 4 kasus (45 per 100.000 kelahiran hidup) (Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara,2022). Data AKB di Kota Kendari berdasarkan Lon Form Sensus penduduk 2020 yaitu 10,61/1000 KH.

Pada tahun 2021 Indonesia menunjukkan Peningkatan yang relatif tinggi yaitu 7.389 kematian di Indonesia, Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Adapun penyebab sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus. Jumlah angka kematian ibu semakin meningkat di masa pandemi covid-19. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI, angka kematian ibu pada tahun 2021 mencapai

hingga 6.865 orang. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibanding 2019 yang berjumlah 4.197 orang (Kemenkes RI, 2021)

Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan. (Kemenkes RI, 2021).

Pada tahun 2021 angka K4 sebesar 88,8%, angka ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan cakupan K4 dapat dipengaruhi adanya adaptasi baru pada situasi pandemi COVID-19 di tahun 2021, karena pada satu tahun sebelumnya masih banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan ibu, seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri (APD). (Kemenkes RI, 2021).

Jumlah AKI di Provinsi Sulawesi tenggara tahun 2021 adalah 240/100 KH atau terdapat 117 kasus, sehingga mengalami kenaikan sebesar 92%. Data AKI berdasarkan Long From Sensus penduduk 2020 yaitu 226/100.00 KH. di tahun 2020. Beberapa faktor dominan penyebab tingginya kasus kematian ibu nifas antara lain pendarahan berat, infeksi hipertensi, penyakit jantung, preeklamsi dan lain-lain. Kasus kematian ibu bersalin disebabkan oleh beberapa faktor utama seperti deteksi resiko kehamilan yang tidak maksimal hal ini disebabkan kualitas ANC yang tidak optimal, selain itu keterlambatan merujuk dimana hal ini bukan hanya

karena ANC yang tidak optimal tetapi juga disebabkan oleh factor social budaya masyarakat, factor keterbatasan sarana prasarana di fasilitas pelayanan kesehatan juga memberikan kontribusi kematian ibu saat persalinan. Keterlambatan penanganan pada kasus komplikasi, Kurangnya informasi pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk datang memeriksakan kehamilan pada tenaga kesehatan dan kecenderungan untuk tidak melahirkan di fasilitas kesehatan yang tersedia dan lebih memilih ke dukun saat melahirkan (Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara, n.d 2022.). Data AKB Prov.Sultra berdasarkan Long from Sensus penduduk 2020 yaitu 23,29/1000 KH di Tahun 2022.

Jumlah AKI di Kota Kendari tahun 2021 adalah 140 kasus. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kasus dari 5 tahun terakhir. Jumlah kasus pada tahun 2015 sampai dengan 2019 yaitu 8 kasus (114 per 100.000 KH) menjadi 4 kasus (45 per 100.000 kelahiran hidup) Data AKB di Kota Kendari berdasarkan Lon Form Sensus penduduk 2020 yaitu 10,61/1000 KH di tahun 2022. Tingginya AKI disebabkan karena banyak faktor, yaitu keterlambatan penanganan pada kasus komplikasi, kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk datang memeriksakan kehamilan pada tenaga kesehatan dan kecenderungan untuk tidak melahirkan di fasilitas kesehatan yang tersedia dan lebih memilih ke dukun saat melahirkan. Data tersebut tampaknya sangat berhubungan dengan cakupan kunjungan K4 yang relatif rendah (Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara, n.d. 2022)

Kematian Ibu di Indonesia seharusnya dapat dicegah dengan perencanaan kehamilan yang baik dan akses kepada layanan kesehatan reproduksi perempuan yang universal dan merata diseluruh Indonesia. Dengan tingginya kasus kematian ibu yang semakin meningkat tentunya berdampak negatif dan berantai

terhadap kesejahteraan, kualitas hidup, dan kesehatan keluarga, masyarakat dan negara. Sebagian besar kematian ibu dapat dicegah, karena solusi layanan kesehatan untuk mencegah atau menangani komplikasi sudah diketahui dengan baik. (Badan Pusat Statistik, 2021)

Semua perempuan memerlukan akses terhadap layanan berkualitas tinggi selama kehamilan, selama dan setelah melahirkan. Kesehatan ibu dan kesehatan bayi baru lahir mempunyai hubungan yang erat. dan Sangat penting untuk memastikan bahwa semua kelahiran ditangani oleh tenaga kesehatan profesional yang terampil, karena penatalaksanaan dan pengobatan yang tepat waktu dapat menentukan hidup dan matinya ibu serta bayi yang baru lahir. Untuk menghindari kematian ibu, sangat penting untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan untuk mencegah terjadinya kematian pada ibu dan bayi sehingga Angka kematian ibu (AKI) dan Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia tidak bertambah. (Kemenkes RI, 2022)

Bidan sebagai profesi tertua di dunia memiliki peran sangat penting dan strategi dalam menurunkan AKI dan AKB serta penyiapan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Salah satu upaya yang dilakukan bidan dalam menurunkan AKI dan AKB adalah dengan memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif, Continuity of care, dan professional kepada ibu dan bayi. Continuity of care yang dilakukan yaitu manajemen asuhan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, dan nifas untuk mendeteksi dini kelainan yang mungkin terjadi untuk segera ditangani (Hardiningsih et al., 2020)

Tindakan atau upaya yang dapat dilakukan bidan dalam menurunkan AKI dan AKB yaitu dengan memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan professional kepada ibu dan bayi . Continuity of Care (COC). adalah suatu hal yang mendasar

dalam model praktik kebidanan untuk memberikan asuhan yang holistik, membangun kemitraan yang berkelanjutan untuk memberikan dukungan, dan membina hubungan saling percaya antara bidan dengan klien (Primihastuti et al., 2021).

Asuhan kebidanan Continuity Of Care adalah suatu asuhan kebidanan yang diberikan secara berkesinambungan untuk ibu dan bayi yang dimulai saat kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana (Hardiningsih et al., 2020).

Asuhan kebidanan yang berbasis COC dimulai dari asuhan kehamilan yang komprehensif. Pada dasarnya kehamilan dan persalinan merupakan suatu proses alamiah. Perubahan-perubahan yang terjadi pada semua wanita selama kehamilan normal adalah bersifat fisiologis dan bukan patologis. Oleh karena itu, asuhan yang diberikan pun yaitu asuhan yang meminimalkan intervensi (Gultom dan Hutabarat, 2020).

Asuhan kebidanan komprehensif berguna untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka Kematian Bayi (AKB) serta dapat menurunkan mordibitas dan mortalitas. Asuhan komprehensif yang dapat dilakukan yaitu dengan manajemen asuhan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, dan nifas. Hal ini dilakukan untuk mendeteksi dini kelainan yang mungkin terjadi agar dapat segera ditangani (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020).

DEPUTI Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi (KBKR) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyarankan jarak kehamilan idealnya minimal tiga tahun dari kelahiran anak sebelumnya, guna untuk mencegah terjadinya masalah baik pada ibu maupun pada bayinya. (Basuki Hendra Purnama, 2022)

Semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan dalam waktu singkat akan makin banyak kehilangan energi sehingga menyebabkan penurunan proses metabolisme

tubuh, lalu tubuh melakukan proses katabolisme sehingga cadangan makanan dalam tubuh digunakan dan menyebabkan tubuh kekurangan energi. Oleh karena itu, setiap ibu harus diberikan asuhan Komprehensif untuk mencegah terjadinya risiko pada ibu maupun bayi (Nugraha et al., 2019).

Unit Pelayanan Teknik Daerah puskesmas Benu-Benu merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang berada di Kota Kendari yang memberikan pelayanan kesehatan terpadu dan berkualitas, beberapa pelayanan kesehatan di Puskesmas Benu-Benu antara lain, UGD, Poli umum, Poli gigi, Poli anak MTBs, Poli KIA-KB di UPTD Puskesmas Benu-Benu memberikan pelayanan kesehatan untuk Ibu dan anak yang Komprehensif dimana terdiri dari Asuhan Antenatal Care, pelayanan alat kontrasepsi, dan imunisasi. Kamar Bersalin di UPTD Puskesmas Benu-benu memberikan Asuhan Intranatal Care yang menggunakan Asuhan Persalinan Normal 60 langkah dengan menggunakan prinsip sayang ibu dan bayi serta asuhan postnatal care dan asuhan neonatus dan bayi.

Berdasarkan paparan diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul Proposal Laporan Tugas Akhir “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny “H” GIIPIIA0. Di Wilayah Kerja BLUD UPTD PUSKESMAS ABELI Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan ini adalah asuhan kebidanan yang diberikan kepada Ny. R meliputi asuhan kehamilan trimester III, asuhan persalinan, asuhan masa nifas dan asuhan bayi baru lahir (neonatus).

Tujuan Penulisan

Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny. R di BLUD UPTD PUSKESMAS ABELI Kota Kendari dengan pendekatan Manajemen Asuhan Kebidanan 7 langkah Varney dan pendokumentasian SOAP.

Tujuan Khusus

- a. Memberikan asuhan kebidanan pada masa Kehamilan trimester III pada Ny. R di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abeli Kota Kendari dengan menerapkan prinsip Manajemen Asuhan Kebidanan Varney dan Pendokumentasian SOAP.
- b. Memberikan asuhan kebidanan pada masa Persalinan pada Ny. R di wilayah kerja BLUD UPTD PUSKESMAS ABELI Kota Kendari dengan menerapkan prinsip Manajemen Asuhan Kebidanan Varney dan Pendokumentasian SOAP.
- c. Memberikan asuhan kebidanan pada masa Nifas pada Ny. R di wilayah kerja BLUD UPTD PUSKESMAS ABELI Kota Kendari dengan menerapkan prinsip Manajemen Asuhan Kebidanan Varney dan Pendokumentasian SOAP.
- d. Memberikan asuhan kebidanan pada masa Bayi Baru Lahir pada Ny. R di wilayah kerja BLUD UPTD PUSKESMAS ABELI Kota Kendari dengan menerapkan prinsip Manajemen Asuhan Kebidanan Varney dan Pendokumentasian SOAP.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi

baru lahir termasuk kegiatan penelitian dengan pendekatan studi kasus.

2. Manfaat Praktik

Bagi Profesi Bidan

Laporan ini dapat menjadi masukan bagi profesi bidan dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada ibu dan meningkatkan khazanah ilmu pengetahuan dalam kebidanan.

Bagi Lahan Praktik (Puskesmas Abeli)

Dijadikan sebagai bahan acuan untuk dapat mempertahankan asuhan kebidanan secara komprehensif dan dapat memberikan bimbingan kepada mahasiswa tentang cara memberikan asuhan yang berkualitas.

Bagi Klien

Klien mendapatkan asuhan kebidanan mulai dari kehamilan sampai dengan bayi baru lahir dan merencanakan persalinannya dipelayanan kesehatan.

Bagi Institusi

Menjadi masukan dalam memberikan bekal ilmu pengetahuan bagi mahasiswa untuk meningkatkan wawasan dalam melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil sampai bayi baru lahir.